

PENGARUH EDUKASI KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA

Yeni Nur Rahmayanti, Dewi Wulandari, Eka Novitayanti

STIKes Mitra Husada Karanganyar. Jl. Katamso Barat,

Gapura Papahan Indah, Papahan, Tasikmadu, Karanganyar

Corresponding author : yeninur2004@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI: https://doi.org/10.26751/jikk.v15i2.2376</p> <p>Article history: Received 2024-03-27 Revised 2024-07-19 Accepted 2024-07-23</p> <p>Kata kunci: Pengetahuan, Bencana, Kesiapsiagaan</p>	<p>Bencana ialah suatu kejadian atau deretan kejadian yang mengancam dan meresahkan kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan bencana sebagai tindakan-tindakan yang memungkinkan untuk dapat merespons situasi bencana dengan cepat dan efektif. Tujuan untuk mengetahui ada pengaruh edukasi kebencanaan terhadap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. populasi warga dukuh Mojorejo sebanyak 150 orang dengan teknik sampling yang digunakan yaitu <i>Simple Random Sampling</i>, sampel sebesar 60 responden. Dengan variabel edukasi tentang bencana dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Metode pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner, uji statistik yang digunakan adalah Uji <i>Paired T-Test</i>. Analisis uji dengan uji T Independen Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat baik 47% 78,3% dan tingkat kesiapsiagaan baik 44% 73,3%. Hasil analisis pengaruh edukasi kebencanaan terhadap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat memperoleh nilai $\rho = 0,018$ ($\rho = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana pada masyarakat</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>A disaster is an event or series of events that threaten and disturb people's lives. Disaster preparedness is actions that make it possible to respond to disaster situations quickly and effectively. The purpose is to find out if there is an influence of disaster education on disaster preparedness in the community. Quantitative research with a cross sectional approach. The population of Mojorejo village is 150 people with the sampling technique used, namely Simple Random Sampling, a sample of 60 respondents. With the variables of education about disasters and preparedness to face disasters. The data collection method with observation and questionnaire, the statistical test used is the Paired T-Test. Test analysis with Independent T test The results showed that the level of community knowledge was good at 47% 78.3% and the level of preparedness was good at 44% and 73.3%. The results of the analysis of the influence of disaster education on disaster preparedness in the community obtained a value of $\rho = 0.018$ ($\rho = 0.05$), so that H_0 was rejected, therefore it can be concluded that there is an effect of disaster education on disaster preparedness in the community</i></p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Bencana suatu peristiwa yang diakibatkan oleh faktor alam atau bukan alam serta ulah manusia yang mengancam dan mengganggu kehidupan individu dan penghidupan masyarakat serta menimbulkan adanya ancaman jiwa, kerusakan lingkungan hidup, kerugian materiil, moril dan dampak psikologis (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017). Letak geografis, kepulauan Indonesia merupakan daerah bencana karena merupakan bagian dari Cincin Api (rangkainan gunung berapi di Pasifik) yang membentang luas.

Kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap bencana tsunami yang bukan disebabkan oleh gempa bumi melainkan faktor lain menyebabkan masyarakat tidak melakukan tindakan preventif dalam menghadapi bencana tsunami. Bencana ini dan situasi Selat Sunda yang banyak kondisi tsunaminya, patut menjadi seruan untuk meningkatkan penelitian terhadap berbagai penyebab tsunami dan kesiapsiagaan menghadapi bencana tsunami. Mempertahankan kesiapan dari waktu ke waktu penting untuk pertahanan diri. (Gede P, Sang, 2017). Peningkatan kesiapsiagaan bencana memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana bertindak dalam situasi darurat sehingga risiko jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan perubahan gaya hidup masyarakat dapat dikurangi.

Kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana sangat penting, jika terjadi harus menghadapi risiko bencana yang tinggi seperti perpisahan anggota keluarga, akibat cacat fisik, kematian, tekanan mental, berkurangnya keterampilan koping, dan konflik keluarga. Tujuan kesiapsiagaan bencana adalah meminimalkan dampak bencana guna mempertahankan kelangsungan dan kualitas hidup dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia pada saat terjadi bencana. (Nasrullah, A. Cahya, & Reza, M., 2020).

Beberapa peneliti di lapangan telah mencoba mencari tahu apa saja faktor-faktor

tersebut. Dalam penelitiannya, Asiri, L. (2020) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana, yaitu sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan, umur, jenis kelamin, ras dan etnis), pengetahuan dan perilaku, psikologis sosial atau keyakinan kontrol Afektif (persepsi risiko, self-efficacy, response efficacy), struktural dan normatif.

Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di Mojorejo, Bendosari Sukoharjo. 90 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini dan merespons melalui wawancara. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum pelatihan, hanya 15% yang memahami kesiapsiagaan bencana, sisanya hanya tahu cara melaporkan dan bingung.

Desa Mojorejo terletak di Kecamatan Bendosari, Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki 6 desa atau dusun dengan jumlah anggota 200 KK. Penduduk Desa Mojorejo sebagian besar berprofesi sebagai petani dan merantau. Sesuai dengan adat istiadat dan kondisi sosial lingkungan desa, Mojorejo merupakan daerah yang masih sangat kental budaya daerahnya. Karena sebagian besar petani jadi kurang pengetahuan dan pemahaman warga terkait kesiapsiagaan bencana. Tujuan penelitian adalah Mengetahui Pengaruh bencana terhadap kesiapsiagaan bencana.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi semua warga Dukuh Mojorejo sebanyak 150 orang. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling*, Sampel diambil acak 60 Orang. *Kriteria sampe; kritria inklusi : 1. Bersedia menjadi responden, 2. Usia diatas 12 tahun, Kriteria eksklusi: gangguan penglihatan dan pendengaran*

Metode pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner Tingkat pengetahuan Skala data penelitian ini yaitu skala Nominal, uji statistik yang digunakan adalah Uji *Paired T-Test*. Analisis uji menggunakan uji *T Independent Test*.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian dengan memberikan informed consent, menjaga kerahasiaan serta adil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan

No.	Responden	N	(%)
1	Usia		
	> 40 tahun	37	61,6
	< 40 tahun	23	38,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	45	75
	Perempuan	15	25
3	Pendidikan		
	SMP	14	23,3
	SMA	39	65
	D3/S1	7	11,7
	Total	60	100

Tabel. 1 didapat hasil sebagian besar responden berusia antara > 40 tahun sebanyak 37 orang (61,6 %). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (75%). Dan berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 39 responden (65%).

Hasil berdasarkan Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia > 40 sebanyak 37 (61,6%) masyarakat. Usia produktif merupakan usia dengan aktivitas paling aktif dan intensif serta kemampuan kognitif yang baik. Jadi usia ini mempengaruhi tingkat pengetahuan Sianturi RS, Surya HK, A. P. (2019). Bertambahnya usia berbanding lurus dengan bertambahnya pengetahuan atau informasi akibat bertambahnya cara berpikir dan pemahaman individu. Sianturi RS, Surya HK, A. P. (2019).

Hasil dari penelitian berdasarkan Karakteristik jenis kelamin, laki-laki sebanyak 45 (75 %) masyarakat. Muhammad dan Abdul (2017) beramsumsi perempuan lebih rentan terhadap bencana. Penelitian yang dilakukan Chmutina, K., & von Meding, J. (2019). Mengenai hubungan gender dengan sikap keluarga dalam kesiapsiagaan bencana menunjukkan bahwa perilaku kesiapsiagaan laki-laki lebih baik dari segi tanggung jawab, rasa percaya diri dan

kemampuan bertahan bencana. Chmutina, K., & von Meding, J. (2019) juga menunjukkan bahwa laki-laki membutuhkan lebih sedikit bantuan dalam bantuan bencana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih siap menghadapi bencana dibandingkan perempuan (Kano et al., 2011). Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan tanggungjawab. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh kesenjangan dalam kekuasaan pengambilan keputusan, partisipasi dalam komunitas siaga bencana, dan akses terhadap sumber daya. Hasil penelitian berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA adalah sebanyak 39 (65%) masyarakat. Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkat pengetahuannya. Dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kemampuan untuk melakukan hal terbaik dalam proses berpikir seseorang. Pendidikan formal memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana karena guru menerima pelatihan bencana. Hasil penelitian (Sianturi RS, Surya HK, A. P. , 2019 Pendidikan yang lebih tinggi berarti persiapan yang lebih baik, karena masyarakat yang berpendidikan tinggi menerima informasi yang lebih beragam dari berbagai sumber. Menurut (Nasrullah, A. Cahya, & Reza, M. , 2020) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keterampilan.

A. Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana Pada Masyarakat

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	49	81,7
2	Kurang baik	11	18,3
	Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 49 orang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 81,7% dan 11 orang mempunyai tingkat pengetahuan 18,3%.

Tabel 3. Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	(%)
1	Baik	43	71,7
2	Kurang baik	17	28,3
Total		60	100

Tabel 3 menunjukkan kesiapan 43 orang baik sebesar 71,7% dan tingkat pengetahuan 17 orang rendah sebesar 28,3%.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kebencanaan. Kesiapsiagaan responden baik dengan persentase 43 orang 71,7% dan tingkat pengetahuan lemah 17 orang 28,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Rahayu,

B. Analisa Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan bencana pada masyarakat

Pengetahuan	Kesiapsiagaan		Total	ρ
Baik	38	9	47 (78,3%)	0,018
Kurang Baik	6	7	13 (21,7%)	
Total	44 (73,3%)	16 (26,7%)	60 (100%)	

Hasil analisa ditemukan nilai $\rho = 0,018$ ($\rho = 0,05$), sehingga terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana. Selain itu dapat dikatakan jika tingkat pengetahuannya baik maka kesiapan menghadapi bencana juga baik, begitu pula sebaliknya tingkat pengetahuan kurang baik, kesiapsiagaan juga kurang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pratiwi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan bencana. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian Ainun (2015) yang menemukan dampak informasi bencana terhadap kesiapsiagaan warga menghadapi bencana tanah longsor. Di Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Brebes.

Didapatkan 74,2% responden mempunyai tingkat pengetahuan dan persiapan yang baik, sedangkan. Sebanyak 40,9% jawaban dengan tingkat pengetahuan rendah mempunyai tingkat kesiapan yang rendah. Informasi merupakan faktor terpenting dalam kesiapsiagaan. Bencana terjadi di wilayah Indonesia yang memberikan pelajaran penting tentang pentingnya informasi

2018) yang juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sudah siap. Penelitian terdahulu (Roffifah, 2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan api mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan kemungkinan terjadinya bencana kebakaran di Kecamatan Gadang. Menurut Nasrullah, A. Cahya dan Reza, M., (2020), kesadaran akan risiko bencana, dan pengetahuan serta berpotensi terjadinya bencana, dan dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana.

kebencanaan. Selain itu dari segi sikap dan kepedulian terhadap bencana dapat menambah pengetahuan terkait bencana. (Nasrullah, A. cahya, & Reza, M. (2020).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah pengalaman menghadapi bencana, yang dapat menambah kesadaran tentang cara mengurangi dampak semakin besar dari peristiwa. Partisipan penelitian ini sebagian besar pernah mengalami bencana seperti gempa bumi, bahkan ada juga yang mengalami banjir dan kebakaran (Hoffman dan Mutarak, 2017).

IV. KESIMPULAN

Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berkisar 47 (78,3%) dan kesiapan berkisar 44 (73,3%). Sementara tingkat pengetahuan 13 orang kurang baik yaitu 21,7% dan kesiapan 16 orang kurang yaitu 26,7 %. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan bencana terhadap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat, nilai $\rho = 0,018$ ($\rho = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pengetahuan Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Pada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang memberikan dukungan penelitian ini STIKes Mitra Husada Karanganyar, Warga Desa Mojorejo dan semua tim terkait yang berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiri, L. (2020). Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(2), 28–40. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.843>
- Chmutina, K., & von Meding, J. (2019). A Dilemma of Language: “Natural Disasters” in Academic Literature. *International Journal of Disaster Risk Science*, 10(3), 283–292. <https://doi.org/10.1007/s13753-019-00232-2>
- Dahlan, MSopiyudin (2019) Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. *Epidemiologi Indonesia*
- Hoffmann R, Muttarak R. (2017). Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *Journal World Development*. Vol. 96:32–51.
- Nasrullah, A. cahya, & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 09(01), 1–12
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta
- Robi Amri, Mohd, dkk,. *Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta : BNPB. 2016
- Oral, M., et.al. 2015. Experience And Preparedness In Turkey. *Disaster Prevention And Management*. 24 (1). hlm:21-37.
- Salim, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media 2014
- Sianturi RS, Surya HK, A. P. (2019). Strategi Pengurangan Risiko Bencana Konten Analisis Kualitatif di Jawa Timur. 25–32.
- Siyot, Sandu dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Khambali. *Manajemen Penanggulangan Bencana*, Yogyakarta: CV. Andi. 2017
- Gede P, Sang. *Modul Manajemen Bencana*. Bali : Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2017
- Pratiwi, Ningrum RA. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Banda Aceh. *Skripsi universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh*